

TENTANG ATSEA

ATSEA-2 adalah fase kedua dari program yang didanai oleh Global Environment Facility (GEF) dan didukung oleh United Nations Development Programme (UNDP), yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara Australia, Indonesia, Papua Nugini, dan Timor-Leste di wilayah Laut Arafura dan Timor (*Arafura and Timor Seas/ATS*). Mandat utama ATSEA-2 adalah penguatan tata kelola regional, mendukung pengelolaan perikanan berkelanjutan, restorasi habitat yang terdegradasi, mengurangi polusi laut, perlindungan habitat dan spesies laut penting, dan mitigasi dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim.

TUJUAN

Meningkatkan pembangunan berkelanjutan di wilayah ATS untuk melindungi keanekaragaman hayati dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya melalui konservasi dan pengelolaan berkelanjutan ekosistem pesisir-laut.

LOKASI DAN TARGET UTAMA

Manatuto

- Pengelolaan wilayah pesisir terpadu melalui kegiatan restorasi vegetasi pantai dan penanganan kekeringan
- EAFM untuk perikanan kakap merah
- Pelatihan produksi pakan ikan

Lautem

- Peningkatan efektivitas pengelolaan Taman Nasional Nino Konis Santana
- Penguatan pengelolaan berbasis masyarakat
- Peningkatan mata pencaharian alternatif

Viqueque

- EAFM untuk perikanan kakap merah
- Pembentukan dan penguatan koperasi perempuan untuk peningkatan mata pencaharian
- Pelatihan pasca panen produk perikanan

Manufahi

- Pembentukan Kawasan Konservasi Laut baru di wilayah Betano-Clacuc
- Pengelolaan wilayah pesisir terpadu melalui kegiatan restorasi vegetasi pantai dan penanganan kekeringan
- EAFM untuk perikanan kakap merah

Covalima

- Tanggap bencana tumpahan minyak dan kesiapsiagaan

Rote Ndao

- Pengelolaan wilayah pesisir terpadu yang meliputi wilayah 102 km garis pantai
- Pengembangan mata pencaharian alternatif bagi 86.400 penduduk
- Adaptasi perubahan iklim
- Pengurangan polusi laut

Kepulauan Aru

- Pengelolaan Perikanan dengan Pendekatan Ekosistem atau *Ecosystem Approach to Fisheries Management* (EAFM) dan FIP untuk perikanan kakap merah dan udang
- Pengembangan mata pencaharian alternatif
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan di Suaka Alam Perairan Aru Tenggara seluas 114.000 ha
- Penanganan perikanan ilegal (*IUU fishing*)

South Fly

- EAFM - pengelolaan perikanan berbasis komunitas lokal, promosi pengelolaan perikanan ramah lingkungan
- Mengurangi *IUU fishing* melalui pemantauan, pengendalian, dan pengawasan berbasis masyarakat

Merauke

- Pembentukan Kawasan Konservasi Laut baru seluas 555.000 ha
- Pengembangan mata pencaharian alternatif
- Pengelolaan perikanan Barramundi yang berkelanjutan

Arafura and Timor Seas

Australia

MEKANISME *FEEDBACK* DAN PENYELESAIAN PENGADUAN ATSEA-2

Apa itu Mekanisme Penyelesaian Pengaduan?



Mekanisme Penyelesaian Pengaduan (*Grievance Redress Mechanism/GRM*) adalah saluran komunikasi dan alat penyelesaian perselisihan yang memfasilitasi umpan balik (*feedback*) dan interaksi efektif antara ATSEA-2 dan para pemangku kepentingan di wilayah operasional. Mekanisme ini dibuat untuk memastikan pengaduan dapat dilakukan dengan tepat waktu dan efisien, serta tanpa takut akan dampak negatif yang ditimbulkan.

Apa itu pengaduan?



Pengaduan dapat berupa keluhan, masalah, atau keprihatinan formal yang diajukan oleh kelompok atau individu yang secara langsung terpengaruh oleh pelaksanaan kegiatan ATSEA-2.

Mengapa Anda harus melaporkan pengaduan?



ATSEA-2 bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan koordinasi untuk pembangunan berkelanjutan di wilayah Laut Arafura dan Timor. ATSEA-2 ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup dengan mengembalikan, melestarikan, dan mengelola ekosistem pesisir-laut secara berkelanjutan.

Siapa yang dapat melaporkan pengaduan?



Para penerima manfaat, pelaksana, dan masyarakat umum yang terpengaruh oleh kegiatan yang dilakukan oleh ATSEA-2 dapat mengajukan pengaduan atau *feedback*.

GRM dirancang untuk:

- Menangani keluhan dan pengaduan serta meningkatkan penyelesaian konflik dalam pelaksanaan ATSEA-2
- Memastikan transparansi dan akuntabilitas di antara para pemangku kepentingan terkait
- Menyelesaikan setiap pengaduan sosial dan lingkungan yang muncul di lokasi kegiatan
- Mempromosikan hubungan antara pelaksana kegiatan, penerima manfaat, dan pemangku kepentingan lainnya

PRINSIP UTAMA GRM

- ✓ Aksesibilitas
- ✓ Keadilan
- ✓ Kesesuaian Hak
- ✓ Prediktabilitas
- ✓ Kapasitas/kemampuan
- ✓ Umpan Balik (*Feedback*)
- ✓ Transparansi dan Akuntabilitas

Proses GRM

1. Penerimaan dan Pencatatan Pengaduan
2. Tinjauan dan Penyelidikan
3. Penyelesaian dan Tanggapan
4. Pemantauan, Pelaporan, dan Evaluasi

Tingkat Penyelesaian dan Kontak

Untuk kekhawatiran terkait ATSEA-2, silakan hubungi yang tercantum berikut ini:

Tingkat komunitas

INDONESIA:
(Kepulauan Aru)
Bpk. AMBRAM LAMBERTHUS OCTAVIANUS
TABELA (Kepala Badan Perikanan Kabupaten Kepulauan Aru)
Telepon: +62 813-1073-4885

(Merauke)
IBU NORCE MOTE, S.Si., M.Si
(Dosen Universitas Musamus)
Email: norce@unmus.ac.id
Telepon: 0852-4412-2988

(Rote Ndao)
IBU MARIA TH NAINATU (Ketua Kelompok Perempuan di Desa Oeseli)
Telepon: +62 812-3605-4843

PAPUA NUGINI:
MR. KIRAM PARR (Western Province Fisheries)
Email: kparr.bomang57@live.com
MS. DAINAH GIGIBA (South Fly District Fisheries)
Email: dgj@ba472@gmail.com

TIMOR-LESTE:
MR. EGO LEMOS (Permatil local NGO representative)
Email: TBD

Tingkat Nasional

INDONESIA:
IBU YAYAN HIKMAYANI
Email: hikmayaniyyn@gmail.com

PAPUA NUGINI:
MR. RICKSON LIS (NFA Focal Point)
Email: rlis@fisheries.gov.pg

TIMOR-LESTE:
MR. ACACIO GUTERRES (Director General of Fisheries, Agriculture and Marine Resources, Ministry of Agriculture and Fisheries (MMAF) and ATSEA-2 National Project Director of Timor-Leste)
Email: guterres_acacio@yahoo.com

Tingkat Regional

MS. RACHEL JOSUE
rjosue@pemsea.org